

SKRIPSI 54

**AKULTURASI ARSITEKTUR
PADA BANGUNAN RUMAH LUWIH
DI GIANYAR, BALI**



**NAMA : REGINA BUNGA CHRYSANTHYA
NPM : 6111901052**

PEMBIMBING: DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 54

**AKULTURASI ARSITEKTUR
PADA BANGUNAN RUMAH LUWIH
DI GIANYAR, BALI**



**NAMA : REGINA BUNGA CHRYSANTHYA
NPM : 6111901052**

PEMBIMBING:



Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T.

PENGUJI :



Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, M.T., M.B.A.



Yenny Gunawan, S.T., M.A.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Regina Bunga Chrysanthya

NPM : 6111901052

Alamat : Cluster Neo Catalonia Blok BE, No. 12, Sektor 14.6,
Nusaloka, BSD City, Serpong, Kota Tangerang Selatan,
Banten, Indonesia 15317

Judul Skripsi : Akulturasi Arsitektur pada Bangunan Rumah Luwih di Gianyar, Bali

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Randung, 7 Juli 2023



Regina Bunga Chrysanthya

Abstrak

AKULTURASI ARSITEKTUR PADA BANGUNAN RUMAH LUWIH DI GIANYAR, BALI

Oleh

Regina Bunga Chrysanthya
NPM: 6111901052

Salah satu wujud identitas bersama masyarakat Indonesia dituangkan ke dalam bentuk arsitektur Nusantara. Namun, kuatnya arus globalisasi membuat dewasa ini banyak karya-karya arsitektur dalam negara lebih mengutamakan tampilan modern dan mengesampingkan pentingnya representasi identitas setempat. Melalui pendekatan akulturasi arsitektur, identitas setempat seharusnya dapat tetap terjaga sambil mengikuti perkembangan gaya arsitektur juga. Pada bangunan dengan fungsi komersial, khususnya hotel, desain arsitektur memiliki peran penting dalam keberhasilan dan profitabilitasnya. Desain arsitektur hotel yang optimal dapat mencerminkan keunikan kawasan dan budaya lokal dengan mengambil inspirasi dari lingkungan sekitar, konteks sejarah dan tradisi budaya setempat. Hotel Rumah Luwih adalah salah satu contoh bangunan yang menunjukkan bagaimana akulturasi dapat mempengaruhi arsitektur. Desain hotel menggabungkan gaya arsitektur tradisional Bali, mengambil inspirasi khusus dari bangunan Istana Air Taman Ujung, salah satu bangunan bersejarah di Bali yang dirancang dengan memadukan arsitektur tradisional Bali, kolonial Belanda, dan Cina.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti akulturasi arsitektur pada Rumah Luwih dan dominasi antara dua langgam arsitektur yang digunakan pada desain bangunan, yaitu arsitektur tradisional Bali dan arsitektur kolonial Belanda.

Proses pengkajian terhadap objek studi menggunakan Teori Akulturasi dalam Arsitektur sebagai teori utama, dengan menggunakan karakteristik langgam arsitektur tradisional Bali dan langgam arsitektur kolonial Belanda sebagai variabel. Teori *Archetypes* yang mereferensi teori *Archetypes* Thiis-Evensen dan teori *Ordering Principle* oleh D.K. Ching juga digunakan sebagai teori pendukung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, analisis deskriptif dan interpretatif.

Dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa desain bangunan Rumah Luwih dilihat dari lingkup bentuk, ornamen, dan ruang adalah hasil dari perpaduan langgam arsitektur tradisional Bali dan arsitektur kolonial Belanda. Akulturasi yang terjadi pada objek studi cenderung mengadopsi langgam arsitektur kolonial Belanda yang lebih mendominasi dibanding langgam arsitektur tradisional Bali. Hal ini sesuai dengan konsep desain yang diangkat oleh arsitek yaitu untuk menghadirkan *'luxury colonial resort'* seakan-akan rumah megah milik keluarga besar.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan lebih luas kepada masyarakat umum dan segala pihak yang terlibat dalam industri arsitektur agar lebih mengenal dan mengapresiasi arsitektur lokal Indonesia sehingga memahami relevansinya bahkan di zaman modern. Khusus untuk arsitek dan pihak lainnya yang berada dalam industri terkait, diharapkan dapat memahami bagaimana akulturasi dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mewujudkan identitas setempat di masa modern.

Kata-kata kunci: arsitektur, budaya, akulturasi arsitektur, Rumah Luwih, Bali



Abstract

ARCHITECTURAL ACCULTURATION IN RUMAH LUWIH AT GIANYAR, BALI

by

Regina Bunga Chrysanthya
NPM: 6111901052

One of the manifestations of the shared identity of the Indonesian people is poured into the form of Archipelago architecture. However, the strong currents of globalization have made many architectural works in the country today tend to prioritize a modern appearance, sidelining the importance of representing local identity. Architectural acculturation can be used as an approach in effort to maintain local identity while also following the development of architectural styles. In buildings with commercial functions, especially hotels, architectural design has an important role in their success and profitability. Optimal hotel architectural design can reflect the uniqueness of the area and local culture by taking inspiration from the surrounding environment, historical context and local cultural traditions. Hotel Rumah Luwih is an example of a building that shows how acculturation can affect architecture. The hotel's designs incorporates traditional Balinese architectural styles, taking special inspiration from the Taman Ujung Water Palace building, one of Bali's historical landmarks designed while also incorporating a blend of traditional Balinese, Dutch colonial and Chinese architecture.

This study aims to examine the architectural acculturation in Rumah Luwih and the dominance between the two architectural styles incorporated in its building design, namely traditional Balinese architectural styles and Dutch colonial architecture.

The main theory used in the study is the theory of acculturation in architecture, using the characteristics of traditional Balinese architectural style and Dutch colonial architectural style as variables. The Archetypes theory, referring to Thiis-Evensen's very own Archetypes theory, and the Ordering Principle theory by D.K. Ching is also used as a supporting theory. The research method used is the qualitative method with descriptive and interpretive analysis.

The result of this study concludes that the building design of Rumah Luwih seen from its form, ornament, and space is indeed the result of a combination between traditional Balinese architectural style and Dutch colonial architectural style. The acculturation that occurs in the object tends to adopt of the Dutch colonial architectural style, making it the more dominant architectural style than the traditional Balinese architectural style.

This study's findings are expected to provide broader insights to the general public and those in the architectural industry in hopes that they will gain more appreciation for local Indonesian architecture and understand its relevance even in modern times. Notably for those in the architectural industry, it is hoped that acculturation can be utilized further as a way to realize local identity against the backdrop of the current era.

Keywords: *architecture, cultural, architectural acculturation, Rumah Luwih, Bali*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan kemurahan-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penyusunannya, penulis memperoleh bimbingan, dukungan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, banyak rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

- Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT. selaku dosen pembimbing atas waktu dan kesabaran yang telah diberi selama membimbing langkah demi langkah dari awal hingga selesainya proses penelitian, serta semua ilmu berharga yang telah dibagikan.
- Bapak Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, MT., MBA. dan Ibu Yenny Gunawan, ST., MA. selaku dosen-dosen penguji, atas waktu yang telah diluangkan untuk berdiskusi dan memberi masukan konstruktif bagi penelitian ini.
- Para staf dan karyawan pengelola hotel Rumah Luwih, terutama Bapak Komang Sarjana selaku *General Manager* hotel, atas sambutan hangat dan izinnya dalam proses pengumpulan data penelitian di hotel Rumah Luwih.
- Kantor arsitek yang telah merancang hotel Rumah Luwih, Grahacipta Hadiprana, terutama Ibu Mesalina Dyah selaku Kepala Departemen Arsitektur, atas kesediaannya untuk telah berbagi informasi dan wawasan terkait rancangan hotel.
- Rara, Elin, Ciwi-ciwi dan teman-teman lainnya di luar lingkungan arsitektur atas kehangatan dan dukungannya yang konstan.
- Shannon, Alex, Bella, Lareine, Malay, Adela, Tasya dan teman-teman Arsitektur UNPAR Angkatan 2019 lainnya atas empat tahun yang penuh sehingga membuat Bandung seolah rumah kedua.
- Ibu, Baba, dan adik saya, Gading, atas semua motivasi, kepercayaan dan kasihnya sejak awal perjalanan di empat tahun yang lalu (dan sebelumnya) sampai dengan titik ini.

Bandung, 7 Juli 2023

Regina Bunga Chrysanthya



DAFTAR ISI

Abstrak	vii
Abstract	ix
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	xi
UCAPAN TERIMA KASIH	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6.1 Ruang Lingkup Teori	4
1.6.2 Ruang Lingkup Fisik	5
1.7 Kerangka Penelitian	6
1.8 Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIK DAN METODE PENELITIAN	8
2.1 Kajian Teoritik.....	8
2.1.1 Akulturasi Budaya.....	8
2.1.2 Akulturasi Budaya.....	9
2.1.3 Teori Arsitektur	10
2.1.4 Arsitektur Lokal/Tradisional	12
2.1.5 Kebudayaan Lokal Bali.....	13
2.1.6 Arsitektur Bali	14
2.1.7 Arsitektur Rumah Tradisional Bali	15
2.1.8 Arsitektur Kolonial Belanda.....	24

2.1.9	Arsitektur Hotel.....	29
2.1.10	Kerangka Teoritik	32
2.2	Metode Penelitian	32
2.2.1	Jenis Penelitian.....	32
2.2.2	Tempat dan Waktu Penelitian	33
2.2.3	Metode Pengumpulan Data	33
2.2.4	Jenis Data	34
2.2.5	Metode Analisis Data.....	34
BAB III ARSITEKTUR RUMAH LUWIH DI GIANYAR, BALI.....		36
3.1	Data Objek.....	37
3.2	Letak Geografis.....	38
3.3	Kondisi Lingkungan	38
3.4	Arsitektur Rumah Luwih	39
3.4.1	Aspek Bentuk Rumah Luwih	39
3.4.2	Aspek Ornamen Rumah Luwih.....	46
3.4.3	Aspek Ruang Rumah Luwih	48
BAB IV AKULTURASI ARSITEKTUR PADA BANGUNAN RUMAH LUWIH DI GIANYAR, BALI.....		50
4.1	Penerapan Akulturasi pada Aspek Bentuk Rumah Luwih.....	50
4.1.1	Orientasi Bangunan.....	50
4.1.2	Bentuk Massa.....	51
4.1.3	Penataan pada Bangunan Utama Rumah Luwih	51
4.1.4	Elemen Pelingkup Bangunan Utama Rumah Luwih.....	55
4.2	Penerapan Akulturasi pada Aspek Ornamen Rumah Luwih	67
4.2.1	Ornamen pada Atap.....	67
4.2.2	Ornamen pada Dinding	70
4.2.3	Ornamen pada Lantai	71
4.3	Penerapan Akulturasi pada Aspek Ruang Rumah Luwih.....	72
4.3.1	Susunan dan Penataan Ruang.....	72
4.4	Akulturasi Arsitektur Rumah Luwih	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		78
5.1	Kesimpulan	78
5.1.1	Apa saja aspek yang menunjukkan adanya akulturasi arsitektur pada bangunan Rumah Luwih di Gianyar, Bali?.....	78
5.1.2	Bagaimana wujud akulturasi arsitektur yang terjadi pada tiap aspek bangunan Rumah Luwih di Gianyar, Bali?	78

5.1.3 Bagaimana dominasi antara arsitektur lokal dan non-lokal yang terjadi pada bangunan Rumah Luwih di Gianyar, Bali?	79
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Rumah Luwih di Bali	5
Gambar 1.2 Lokasi Rumah Luwih di Kec. Gianyar	5
Gambar 1.3 Eksterior Rumah Luwih	5
Gambar 1.4 Rencana Tapak Rumah Luwih	5
Gambar 1.5 Bagan Kerangka Penelitian	6
Gambar 2.1 Skema Akulturasi Budaya	8
Gambar 2.2 Model Akulturasi Budaya	8
Gambar 2.3 Contoh adaptasi: Lawang Sewu	9
Gambar 2.4 Contoh sinergi: Aula Barat ITB	9
Gambar 2.5 Contoh adopsi: Gedung Mahkamah Konstitusi Indonesia	9
Gambar 2.6 Ilustrasi Ordering Principle	12
Gambar 2.7 Kedatangan Belanda di Sanur pada 1906	13
Gambar 2.8 Desa Tradisional Bali yang tersusun sepanjang sumbu gunung-laut	15
Gambar 2.9 Konsep Tri Angga dan Tri Mandala pada alam lingkungan	16
Gambar 2.10 Konsep Arah Orientasi Ruang dan Konsep Sanga Mandala	16
Gambar 2.11 Tatanan Massa Arsitektur Tradisional Bali	16
Gambar 2.12 Penerapan konsep Sanga Mandala pada tata ruang rumah	17
Gambar 2.13 Tipologi bentuk bale dalam rumah tradisional Bali	18
Gambar 2.14 Rumah tradisional Bali Aga	20
Gambar 2.15 Ornamentasi pada rumah tradisional Bali	21
Gambar 2.16 Patre Punggel	22
Gambar 2.17 Ornamen geometris	22
Gambar 2.18 Ornamen pola manusia/hewan	22
Gambar 2.19 Ornamen perimbuhan	22
Gambar 2.20 Ornamen floralistik	22
Gambar 2.21 Konstruksi rumah tradisional Bali	23
Gambar 2.22 Bentuk bangunan arsitektur kolonial pada periode berbeda beda	26
Gambar 2.23 Ornamentasi pada rumah di masa kolonial	29
Gambar 2.24 Beach Resort Hotel	31
Gambar 2.25 Mountain Resort Hotel	31
Gambar 2.26 Rural Resort Hotel	31
Gambar 2.27 Village Resort Hotel	31
Gambar 2.28 Health Resort and Spa	31
Gambar 2.29 Themed Resort Hotel	31
Gambar 2.30 Bagan Kerangka Teoritik	32
Gambar 2.31 Bagan Metode Analisis Kualitatif	35
Gambar 3.1 Rumah Luwih oleh Grahacipta Hadiprana	36
Gambar 3.2 Site Plan	37
Gambar 3.3 Jarak Rumah Luwih ke Bandara Ngurah Rai	38
Gambar 3.4 Gambar Satelit Letak Rumah Luwih	38
Gambar 3.5 Lingkungan Luar Tapak	39
Gambar 3.6 Entrance Rumah Luwih	39
Gambar 3.7 Lingkungan Dalam Tapak, Sisi Barat	39
Gambar 3.8 Lingkungan Dalam Tapak, Sisi Timur	39
Gambar 3.9 Tampak Belakang Bangunan Utama Rumah Luwih	40
Gambar 3.10 Atap Kombinasi pada Bangunan Utama Rumah Luwih	41
Gambar 3.11 Konstruksi Atap Rumah Luwih	41
Gambar 3.12 Plafon pada Rumah Luwih	42
Gambar 3.13 Kolom pada Bangunan Rumah Luwih	42
Gambar 3.14 Pintu pada Rumah Luwih	43
Gambar 3.15 Jendela pada Rumah Luwih	44

Gambar 3.16 Balkon pada Kamar Hotel Rumah Luwih	44
Gambar 3.17 Pola Lantai pada Lantai Dasar Rumah Luwih.....	45
Gambar 3.18 Elevasi pada Rumah Luwih.....	45
Gambar 3.19 Ornamen pada Bagian Depan Atap	46
Gambar 3.20 Ornamen pada Bagian Belakang Atap	46
Gambar 3.21 Ornamen pada Kolom Eksterior	47
Gambar 3.22 Ragam Hias pada Dinding Bangunan.....	47
Gambar 3.23 Denah Lantai Dasar Rumah Luwih	48
Gambar 4.1 Orientasi Bangunan	50
Gambar 4.2 Transformasi Bentuk pada Bangunan	51
Gambar 4.3 Sumbu pada Bangunan.....	52
Gambar 4.4 Hierarki pada Bangunan.....	53
Gambar 4.5 Datum pada Bangunan	54
Gambar 4.6 Irama pada Bangunan.....	55
Gambar 4.7 Variasi Atap pada Bangunan	56
Gambar 4.8 Perbandingan Detail pada Ujung Atap.....	57
Gambar 4.9 Teritis Atap pada Bangunan	57
Gambar 4.10 Perbandingan Material Atap.....	58
Gambar 4.11 Plafon Interior dan Plafon Teritis	58
Gambar 4.12 Ketinggian Plafon Lobi	59
Gambar 4.13 Penggunaan Kolom pada Bangunan.....	59
Gambar 4.14 Varian Kolom pada Bangunan	60
Gambar 4.15 Konfigurasi Kolom pada Bangunan	60
Gambar 4.16 Varian Pintu pada Tampak.....	61
Gambar 4.17 Tata Letak Pintu pada Denah Bangunan	62
Gambar 4.18 Varian Jendela pada Tampak.....	63
Gambar 4.19 Tata Letak Jendela pada Denah Bangunan.....	64
Gambar 4.20 Balkon dan Railing pada Tampak	65
Gambar 4.21 Tangga Entrance Bangunan.....	65
Gambar 4.22 Peran Tangga Entrance Bangunan.....	66
Gambar 4.23 Perbandingan Material Lantai Interior	66
Gambar 4.24 Ornamen pada Ujung Atap.....	67
Gambar 4.25 Perbandingan Penggunaan Ornamen pada Atap (1).....	68
Gambar 4.26 Perbandingan Penggunaan Ornamen pada Atap (2).....	68
Gambar 4.27 Perbandingan Penggunaan Ornamen pada Atap (3).....	69
Gambar 4.28 Varian Plafon pada Interior Bangunan	70
Gambar 4.29 Ornamen pada Kolom	70
Gambar 4.30 Varian Ukiran pada Eksterior Bangunan.....	71
Gambar 4.31 Tata Letak Ukiran pada Denah Bangunan.....	71
Gambar 4.32 Perbandingan Ornamen pada Dinding Lantai	71
Gambar 4.33 Peletakan Sumbu dan Massa Utama Bangunan	72
Gambar 4.34 Letak Entrance dan Exit Utama Bangunan terhadap Massa Utama	72
Gambar 4.35 Perbandingan Inner Court dan Pola Natah	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Bale dalam Rumah Tradisional Bali	18
Tabel 2.2 Klasifikasi Hotel Resor	31
Tabel 4.1 Tabel Dominasi Karakteristik Langgam Arsitektur pada Aspek Bentuk.....	74
Tabel 4.2 Tabel Dominasi Karakteristik Langgam Arsitektur pada Aspek Ornamen.....	75
Tabel 4.3 Tabel Dominasi Karakteristik Langgam Arsitektur pada Aspek Ruang	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto Dokumentasi Survey Rumah Luwih di Gianyar, Bali.....	84
Lampiran 2: Foto Dokumentasi Survey Rumah Luwih di Gianyar, Bali 2.....	85
Lampiran 3: Gambar Kerja Rumah Luwih di Gianyar, Bali oleh Grahacipta Hadiprana (2014)	86
Lampiran 4: Penggambaran Ulang Bangunan Rumah Luwih.....	88





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu wujud identitas masyarakat Indonesia dituangkan ke dalam bentuk arsitektur Nusantara yang juga bervariasi karena adanya kearifan lokal beragam, dipengaruhi oleh perbedaan ketersediaan material, keterampilan bekerja, dan makna hidup. Keragaman arsitektur Nusantara juga mencerminkan dinamika budaya yang mengikuti pengaruh global. Namun, arus globalisasi sering kali cenderung mengikis identitas lokal yang seharusnya terlihat dalam wujud arsitektur. Terkait hal ini, lokalitas memiliki peran penting sebagai pembentuk identitas yang menjadi jiwa dari sebuah karya arsitektur di Indonesia. Keberadaan aspek modern atau non-lokal harus dipilah, ditata, dan disesuaikan dengan konteks budaya dan lingkungan Indonesia. Perpaduan antara lokal dan non-lokal seharusnya menciptakan sinergi yang muncul dari sintesis keduanya, sehingga tercipta karya arsitektur yang benar-benar unik, dengan jiwa dan akar budaya yang kuat. Proses ini dapat dilakukan dengan pendekatan menggunakan akulturasi arsitektur.

Akulturasi arsitektur terjadi karena telah ada akulturasi budaya dahulu sebelumnya. Pengertian akulturasi budaya sendiri adalah suatu fenomena yang dihasilkan ketika kelompok-kelompok individu yang memiliki kebudayaan yang berbeda datang, bertemu, dan melakukan kontak langsung secara terus-menerus secara berkesinambungan sehingga kemudian terjadi sebuah perubahan dalam pola budaya asli dari salah satu atau kedua kelompok yang berinteraksi (Redfield, 1936). Akulturasi terjadi karena adanya perbedaan yang mencolok antara kedua kelompok tersebut, dimana kelompok yang lebih kecil (minoritas) adalah yang umumnya akan mengalami perubahan sebagai efek dari menerima karakteristik dari kelompok yang lebih besar (mayoritas). Dengan ini, budaya kelompok kecil membur dan menyatu dengan budaya kelompok besar, pada kasus-kasus tertentu bahkan budaya kelompok kecil dapat sampai tertutupi oleh budaya yang lebih besar, mengakibatkan hilangnya budaya yang lebih kecil.

Budaya berbeda-beda yang bersentuhan dan saling mempengaruhi dalam proses akulturasi akan menciptakan sebuah percampuran nilai-nilai budaya, kepercayaan, dan praktik masyarakat yang lalu dituangkan dalam arsitektur yang sering kali dianggap sebagai bentuk budaya yang dibangun. Dengan mempelajari dan memahami tidak hanya arsitektur tetapi juga proses akulturasi, kita dapat memperoleh wawasan tentang warisan budaya dan identitas berbagai kelompok budaya dan cara kelompok-kelompok tersebut telah beradaptasi, berkembang, dan mempengaruhi satu dengan lainnya dari waktu ke waktu.

Pada bangunan dengan fungsi komersial, khususnya hotel, desain arsitektur memiliki peran penting dalam keberhasilan dan profitabilitasnya karena turut berdampak pada pengalaman

pengguna, identitas merek, dan efisiensi operasional. Desain arsitektur hotel yang optimal adalah yang mencerminkan keunikan kawasan dan budaya lokal dengan mengambil inspirasi dari lingkungan sekitar, konteks sejarah dan tradisi budaya setempat. Saat desain sedemikian itu dapat dicapai dengan baik, hotel mendapatkan nilai tambah karena dapat menciptakan pengalaman ruang yang berbeda bagi wisatawan dengan menawarkan pengalaman bertamu dan menetap di lingkungan baru yang otentik sambil tetap menjaga dan menghormati identitas dan warisan budaya lokal. Pengalaman tersebut akan menjadi pembeda merek hotel di dalam persaingan pasar perhotelan dan pariwisata yang kompetitif.

Rumah Luwih adalah salah satu contoh bangunan yang menunjukkan bagaimana akulturasi dapat mempengaruhi arsitektur. Hotel ini dirancang dengan gaya yang merupakan perpaduan dari langgam arsitektur modern dan langgam arsitektur tradisional Bali, tempat hotel tersebut berdiri, merefleksikan pengaruh proses akulturasi antara budaya-budaya yang telah membentuk sejarah Bali. Langgam arsitektur tradisional Bali dipadukan dengan mengambil inspirasi khusus dari bangunan Istana Air Taman Ujung, salah satu *landmark* historis Bali yang didesain dengan perpaduan arsitektur tradisional Bali, kolonial Belanda, dan Cina.

Akulturasi arsitektur yang terjadi pada Rumah Luwih menjadi bukti bahwa di masa modern dengan perkembangan teknologi yang pesat, nilai dan makna lokal yang telah ada sejak dahulu masih dapat dipertahankan. Tidak hanya dipertahankan, bahkan juga dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat melestarikan citra dan identitas setempat sekaligus menjadi keunikan bangunan, sebuah pembeda di tengah kompetisi pasar industri perhotelan.

Oleh karena itu, penulis mengangkat bangunan ini, secara spesifik bangunan utamanya, sebagai objek penelitian dalam upaya untuk mempelajari lebih lanjut akulturasi arsitektur yang terjadi pada Rumah Luwih dan bagaimana desain bangunan tersebut berhasil menerapkan nilai-nilai budaya lokal sembari tetap mengikuti pergerakan perkembangan zaman dan perubahan konteks seiring berjalannya waktu.

1.2 Perumusan Masalah

Indonesia memiliki bentuk arsitektur beragam karena adanya akulturasi yang dipengaruhi datangnya bangsa asing dengan budaya masing-masing. Penelitian ini memperhatikan isu adanya kecenderungan bagi karya arsitektur masa kini untuk lebih mengutamakan tampilan modern dan mengesampingkan pentingnya representasi identitas setempat. Desain arsitektur hotel memiliki peran penting dalam keberhasilan dan profitabilitas usaha, sehingga desain hotel optimal sebaiknya mencerminkan keunikan kawasan dan budaya, menciptakan pengalaman bertamu otentik yang baru dan berbeda. Bangunan hotel Rumah Luwih dibangun dengan memadukan langgam arsitektur lokal tradisional Bali dan langgam arsitektur non-lokal kolonial Belanda dengan baik sehingga membedakannya dari hotel-hotel resor lainnya di Bali.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja aspek yang menunjukkan adanya akulturasi arsitektur pada bangunan Rumah Luwih di Gianyar, Bali?
2. Bagaimana wujud akulturasi arsitektur yang terjadi pada tiap aspek bangunan Rumah Luwih di Gianyar, Bali?
3. Bagaimana akulturasi arsitektur yang terjadi pada bangunan Rumah Luwih di Gianyar, Bali?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menelusuri lebih dalam mengenai akulturasi arsitektur dengan mengkaji aspek-aspek yang menunjukkan adanya akulturasi pada bangunan utama Rumah Luwih di Gianyar, Bali.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang akulturasi arsitektur pada bangunan Rumah Luwih di Gianyar, Bali dilakukan agar hasilnya memiliki manfaat sebagai berikut:

- Memberi pemahaman mendalam mengenai akulturasi arsitektur dan bagaimana konsep akulturasi dapat digunakan sebagai alat perencanaan arsitektur.
- Memberi informasi dan pemahaman mendalam mengenai akulturasi antara arsitektur lokal tradisional Bali dan arsitektur non-lokal kolonial Belanda yang terjadi pada bangunan Rumah Luwih di Gianyar, Bali.
- Memperluas pengetahuan dan apresiasi untuk arsitektur lokal agar dapat memahami relevansinya bahkan di masa modern sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi arsitek-arsitek lain dalam merancang dengan tetap menghargai budaya lokal.
- Menjadi acuan dalam pemeliharaan dan penerapan nilai, makna dan identitas lokal pada desain di masa yang akan datang agar karya arsitektur dalam negara dapat memiliki identitas yang menunjukkan lokalitas setempat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ditentukan untuk membatasi ruang lingkup teori dan objek penelitian yang dibahas agar sesuai dengan fokus dari topik penelitian yaitu ragam akulturasi arsitektur pada Rumah Luwih di Gianyar, Bali.

1.6.1 Ruang Lingkup Teori

Penelitian berfokus pada aspek-aspek bangunan Rumah Luwih di Gianyar, Bali yang menunjukkan terjadinya akulturasi antara arsitektur lokal tradisional Bali dan arsitektur non-lokal kolonial Belanda. Pembahasan ditinjau dari teori akulturasi dalam arsitektur sebagai teori

utama, dengan menggunakan karakteristik langgam arsitektur tradisional Bali dan langgam arsitektur kolonial Belanda sebagai variabelnya. Teori *Archetype* yang mereferensi teori *Archetype* oleh Thiis-Evensen dan teori *Ordering Principle* oleh D.K. Ching digunakan sebagai teori pendukung.

1.6.2 Ruang Lingkup Fisik

Lingkup fisik terbatas pada bangunan utama Rumah Luwih yang terletak di Jl. Prof Ida Bagus Mantra Km. 19,9, Lebih, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali. Bangunan utama menjadi fokus penelitian karena bangunan lainnya hanya merupakan tambahan untuk bangunan utama. Bangunan utama pada hotel ini digunakan untuk memwadhahi fungsi utama hotel bagi pengunjung yang akan menginap dan/atau menggunakan fasilitas yang ditawarkan hotel. Akulturasi yang terjadi pada bangunan ditelusuri melalui aspek bentuk, aspek ornamen, dan aspek ruangnya.



Gambar 1.1 Lokasi Rumah Luwih di Bali

Sumber: Google Maps (2023)



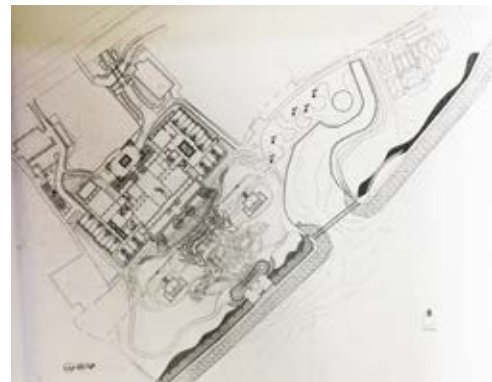
Gambar 1.2 Lokasi Rumah Luwih di Kec. Gianyar

Sumber: Google Maps (2023)



Gambar 1.3 Eksterior Rumah Luwih

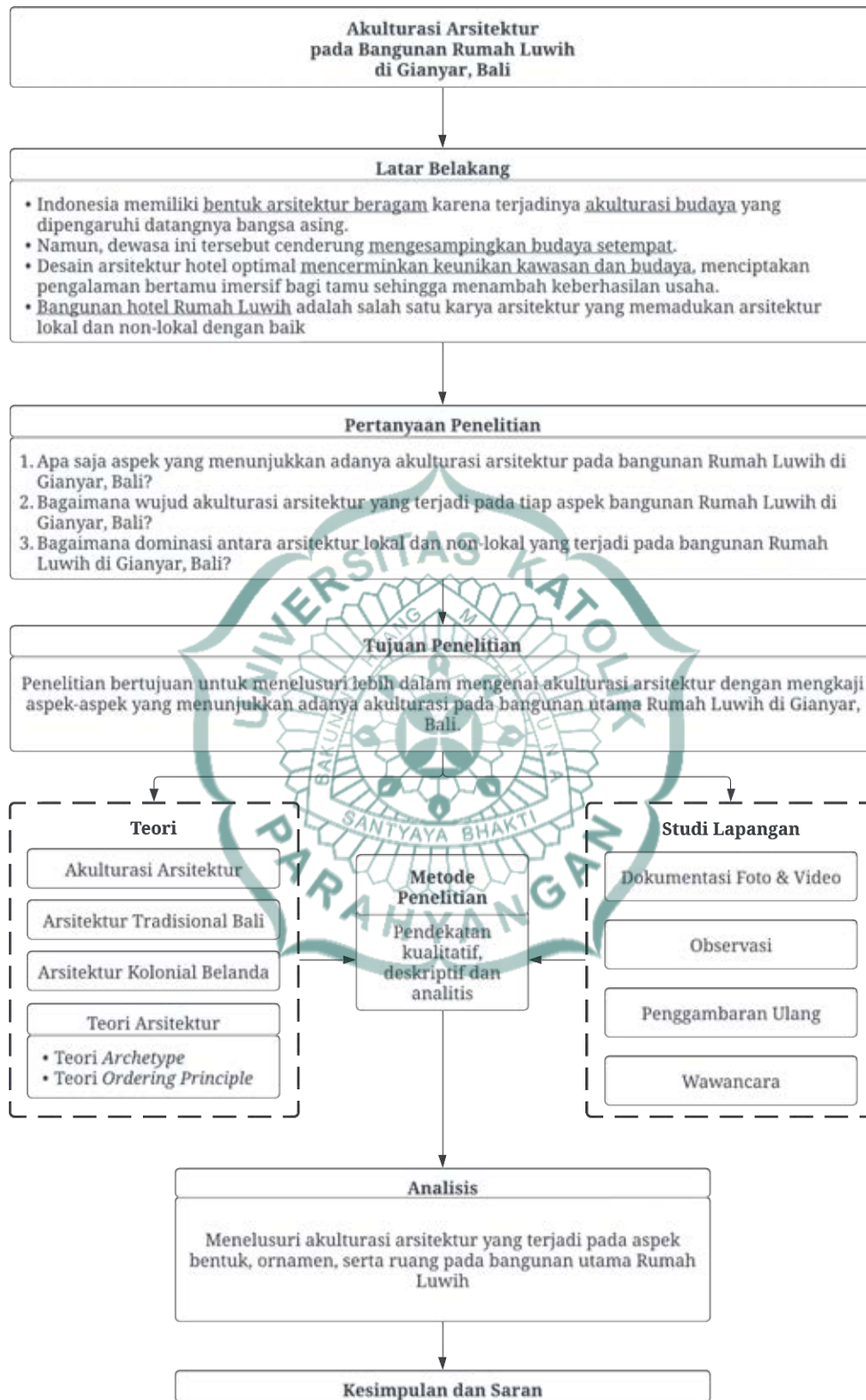
Sumber: google.com



Gambar 1.4 Rencana Tapak Rumah Luwih

Sumber: Grahacipta Hadiprana (2014)

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.5 Bagan Kerangka Penelitian

1.8 Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bab menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab yang diisi dengan latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORITIK DAN METODE PENELITIAN

Bab yang diisi dengan teori utama dan teori pendukung yang disunting dari kutipan buku serta literatur lainnya yang akan digunakan pada tahap analisa penelitian. Selain itu, bab juga diisi dengan penjelasan terkait jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengambilan data, sumber data, teknik analisis data, dan kerangka metode penelitian yang digunakan.

BAB III: ARSITEKTUR RUMAH LUWIH DI GIANYAR, BALI

Bab yang diisi dengan data-data objek penelitian yaitu Rumah Luwih di Gianyar, Bali, yang diperoleh melalui literatur, observasi langsung, dokumentasi, dan visualisasi ulang.

BAB IV: AKULTURASI ARSITEKTUR PADA BANGUNAN RUMAH LUWIH DI GIANYAR, BALI

Bab yang diisi dengan hasil analisis data objek penelitian berdasarkan batasan lingkup yang telah ditentukan dan menggunakan teori-teori yang telah dikumpulkan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab yang diisi dengan kesimpulan dari hasil analisis data objek penelitian dan saran.